

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT*
(Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2011-2014)**

Ahmad Fanny Al-Faruqy
Program Studi Magister Manajemen
Pascasarjana Universitas Islam Bandung
e-mail: fanyalfaruqy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the development Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return on Investment on manufacturing companies listed in Jakarta Islamic Index 2011-2014 period. And to see the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Investment in Manufacturing Companies listed at the Jakarta Islamic Index. The study population was 10 Manufaktur. Penelitian sector companies have used secondary data and panel regression analysis. The results showed that the Current Ratio is a positive but not significant effect on Return on Investment, Debt to Equity Ratio significant negative effect on Return on Investment, Total Asset Turnover positive and significant impact on Return on Investment. Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover effect on Return on Investment Manufacturing companies listed in the Jakarta Islamic Index 2011-2014 period. Determination coefficient of 68.66%, this means that the variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover able to explain the variable Return on Investment amounted to 68.66% and the remaining 31.34% is explained by other factors not included in research model.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return on Investment.*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada objek yang mempunyai resiko dan objek yang bebas resiko. Investasi pada objek yang mempunyai resiko, yakni investasi pada objek

yang tingkat return aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada objek yang bebas resiko merupakan investasi pada objek yang mempunyai tingkat return di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini. Investasi pada objek investasi

beresiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai objek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Salah satu pengelompokan jenis saham adalah pengelompokan saham syariah, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang dalam operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat islam. Kelompok saham syariah ini dimasukkan dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang dipilih dari saham-saham masuk di Daftar Efek Syariah yang ditetapkan Bapepam dan LK serta dipilih berdasarkan urutan terbesar dari rata-rata nilai kapitalisasi dan nilai perdagangan dalam setahun (Widodo, 2007:12).

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Investor dalam melakukan investasi pada saham harapan yang

diinginkan adalah memperoleh laba. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya labayang diharapkan. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi laba agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat (Jogiyanto, 2007).

Ada dua faktor yang mempengaruhi suatu investasi yaitu faktor internal perusahaan seperti kinerja perusahaan, dan faktor eksternal misalnya faktor ekonomi. Ang (1997) mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu: rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan rasio pasar.

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi laba perusahaan diantaranya adalah *Return On Investment (ROI)*, *Debt to Equity*

Ratio (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO). *Return On Investment* (ROI) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Investment* (ROI) meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik.

Return On Investment mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROI merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *return on investment* (ROI). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROI, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR, DER dan TATO.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat

dilihat dari ROI yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROI, karena ROI merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi ROI dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROI (Husnan, 1994:76). Variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, TATO dan DER.

B. HASIL PENELITIAN

1. Perkembangan *Current Ratio*

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis perkembangan *Current Ratio* cenderung fluktuatif. Penurunan umumnya terjadi di kuartal 2 tiap tahunnya. Pada tahun 2011 penurunan sebesar 79,52% di kuartal 2, di tahun 2012 penurunan sebesar 68,4%, di tahun 2013 penurunan sebesar 78%, dan pada tahun 2014 penurunan sebesar 76,2%.

Sedangkan pada kuartal 3 terjadi tren kenaikan *Current Ratio*. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 45,2% di kuartal 3, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 50,1% di kuartal 3, di tahun 2013 kenaikan sebesar 45,6% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 46,1% di kuartal 3.

Pada kuartal 4 kenaikan *Current Ratio* hanya terjadi pada tahun 2011 dimana pada tahun 2011 terjadi kenaikan sebesar 4,6%. Sedangkan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan yang beragam di kuartal 4. Penurunan sebesar 13,37% di tahun 2012, sebesar 12,7% di tahun 2013 dan sebesar 15,08% di tahun 2014.

Rata-rata *Current Ratio* selama 4 tahun berturut turut adalah 230,95%. Perusahaan yang memiliki rata rata *Current Ratio* tertinggi adalah PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk yang memiliki rata rata *Current Ratio* sebesar 619,25%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *Current Ratio* terendah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk dengan rata rata *Current Ratio* sebesar 79,39%.

2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

Untuk perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahunnya. Kenaikan umumnya terjadi di kuartal 2 kemudian terjadi penurunan di kuartal 3 dan kembali mengalami kenaikan di kuartal 4 tiap tahunnya.

Pada tahun 2011 di kuartal 2 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 14,8%, di kuartal 3 mengalami penurunan 6,8% dan di kuartal 4 mengalami kenaikan 3,9%. Sedangkan pada tahun 2012 di kuartal 2 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 20,8%, di kuartal 3 mengalami penurunan 17,5% dan di kuartal 4 mengalami kenaikan sebesar 9%. Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* di kuartal 2 mengalami kenaikan cukup tinggi sebesar 17,09%, di kuartal 3 mengalami penurunan sebesar 8,3%, dan pada kuartal 4 mengalami kenaikan sebesar 10%. Sedangkan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada kuartal 2 sebesar 22,4%, pada kuartal

3 mengalami penurunan sebesar 12,1%, dan pada kuartal 4 mengalami kenaikan sebesar 3,2%.

Rata-rata *debt to equity ratio* selama 4 tahun berturut turut adalah 78,83%. Perusahaan yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* sebesar 185,5%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* terendah adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk dengan rata rata *debt to equity ratio* sebesar 20,69%.

3. Perkembangan *Total Asset Turn Over*

Sedangkan untuk perkembangan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 berbeda dengan dua variabel sebelumnya yang mengalami kenaikan dan penurunan. *Total Asset Turn Over* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan di tiap tahunnya

Pada nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* tahun 2011 di kuartal 2 mengalami sebesar 0,33, di kuartal 3

sebesar 0,376 dan di kuartal 4 sebesar 0,322. Pada tahun 2012 di kuartal 2 *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan 0,33, di kuartal 3 sebesar 0,351 dan pada kuartal 4 sebesar 0,314. Pada tahun 2013 di kuartal 2 *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 0,301, di kuartal 3 sebesar 0,295 dan pada kuartal 4 sebesar 0,287. Dan pada tahun 2014 di kuartal 2 *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan sebesar 0,251, di kuartal 3 sebesar 0,306 dan pada kuartal 4 sebesar 0,3.

Rata-rata *Total Asset Turn Over* selama 4 tahun berturut turut adalah 0,82.

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turn Over* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *Total Asset Turn Over* sebesar 1,4, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turn Over* terendah adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk dengan rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 0,46.

4. Perkembangan *Return On Investment*

Pada variabel *Return On Investment* perusahaan manufaktur

yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan di tiap kuartal pada tiap tahunnya.

Pada nilai rata-rata *Return On Investment* tahun 2011 di kuartal 2 mengalami sebesar 4,38%, di kuartal 3 sebesar 5,07% dan di kuartal 4 sebesar 3,93%. Pada tahun 2012 di kuartal 2 *Return On Investment* mengalami kenaikan 4,21%, di kuartal 3 sebesar 4,8% dan pada kuartal 4 sebesar 3,51%. Pada tahun 2013 di kuartal 2 *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 3,67%, di kuartal 3 sebesar 3,39% dan pada kuartal 4 sebesar 4,53%. Dan pada tahun 2014 di kuartal 2 *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 3,26%, di kuartal 3 sebesar 2,84% dan pada kuartal 4 sebesar 3,18%.

Rata-rata *Return On Investment* selama 4 tahun berturut turut adalah 10,9%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Investment* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *Return On Investment* sebesar 24,3%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Investment* terendah adalah PT

Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata *Return On Investment* sebesar 4,6%.

5. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penentuan metode mana yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman untuk mengetahui model mana yang terbaik untuk digunakan, apakah menggunakan *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

6. Uji Chow / Likelihood Ratio Test (*Common Effect* atau *Fixed Effect*)

Uji *Chow* (*chow test*)/*Likelihood Ratio Test* juga biasa disebut dengan uji signifikansi *fixed effect* (uji F). Uji F di sini merupakan uji perbedaan dua regresi yang digunakan untuk membuat keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui intersep berbeda antar perusahaan dengan *Fixed Effect* atau atau tidak (Widarjono, 2009). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel *output* berikut:

Tabel 1.1: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	17.300415	(9,147)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	115.571514	9	0.0000

Sumber: hasil olah data menggunakan eviews 7.0, 2016.

Output eviews tersebut menunjukkan bahwa uji F signifikan (*p-value*) 0.0000 lebih kecil dari 5%, sehingga disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan model PLS/*Common Effect*.

7. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Pada pengujian uji Chow, diperoleh bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Selanjutnya uji yang akan dilakukan adalah uji Hausman. Berikut hasil uji Hausman yang ditampilkan dalam tabel output:

Tabel 1.2: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.622468	3	0.8913

Sumber: hasil olah data menggunakan eviews 7.0, 2016.

Apabila nilai *p-value* < 5%, maka model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model random effect. Berdasarkan nilai output uji hausman dari eviews terlihat nilai *p-value* = 0,8913 > 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa

model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

Berdasarkan uji Hausman, terlihat bahwa model mengikuti *random effect*. Berikut adalah hasil estimasi regresi menggunakan *random effect*.

Tabel 1.3: Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: *Y*
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/29/16 Time: 10:48
 Sample: 2011Q1 2014Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 160
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.624720	2.262631	0.276103	0.7828
X1	0.004141	0.004608	0.898694	0.3702
X2	-0.025377	0.012351	-2.054647	0.0416
X3	13.79415	0.752535	18.33024	0.0000
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			4.552991	0.6017
<i>Idiosyncratic random</i>			3.704491	0.3983
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.686624	<i>Mean dependent var</i>	2.168488	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.680598	<i>S.D. dependent var</i>	6.504662	
<i>S.E. of regression</i>	3.676153	<i>Sum squared resid</i>	2108.200	
<i>F-statistic</i>	113.9350	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.954179	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			
<i>Unweighted Statistics</i>				
<i>R-squared</i>	0.611968	<i>Mean dependent var</i>	10.87900	
<i>Sum squared resid</i>	4281.784	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.469804	

Sumber: hasil olah data menggunakan eviews 7.0, 2016.

Maka dari hasil estimasi dengan menggunakan model *random effect* dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,624720 + 0,004141CR - 0,025377DER + 13,79415TATO$$

Nilai konstanta pada persamaan sebesar 0,624720 menunjukkan

bahwa apabila semua variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) dianggap bernilai 0 maka besarnya *Return On Investment* adalah sebesar 0,624720. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,004141 artinya apabila

Current Ratio mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 0,004141. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,025377 artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 0,025377. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar 13,79415 artinya apabila *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 13,79415.

Berdasarkan nilai *p-value* dari tiga variabel independen tersebut ada

dua variabel yang signifikan yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang mempunyai nilai *p-value* < 0.05 dengan angka sebesar 0,0416 untuk *Debt to Equity Ratio* dan 0,0000 untuk *Total Asset Turnover*, sedangkan *Current Ratio* tidak signifikan karena nilai *p-value* > 0.05 yaitu sebesar 0.3702

8. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian model sebelumnya, pengujian statistik t ini menggunakan model *random effect*. Berikut hasil pengujian signifikansi t yang diperoleh dari model ini:

Tabel 1.4: Hasil Uji Parsial (t-Test)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	0.624720	2.262631	0.276103	0.7828
<i>X1</i>	0.004141	0.004608	0.898694	0.3702
<i>X2</i>	-0.025377	0.012351	-2.054647	0.0416
<i>X3</i>	13.79415	0.752535	18.33024	0.0000

Sumber: hasil olah data menggunakan eviews 7.0, 2016.

Berdasarkan pada tabel 5, pengujian variabel *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

menghasilkan nilai statistik t sebesar 0,898694 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) = 0,3702 (>0,05). Oleh

karena nilai $p\text{-value} > \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_{01} ditolak, dan menerima H_{a1} yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif secara tidak signifikan dan terhadap *Return On Investment*.

Pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* menghasilkan nilai statistik t sebesar -2,054647 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,0416 (<0,05). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_{02} ditolak, dan menerima H_{a2} yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Investment*.

Pengujian variabel *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment* menghasilkan nilai

statistik t sebesar 18,33024 dengan tingkat signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,0000 (<0,05). Oleh karena nilai $p\text{-value} < \alpha$ (5%) maka dengan demikian H_{a3} ditolak, dan menerima H_{03} yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return On Investment*.

9. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2010). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5: Hasil Uji Statistik Simultan (F-test)

<i>R-squared</i>	0.686624	<i>Mean dependent var</i>	2.168488
<i>Adjusted R-squared</i>	0.680598	<i>S.D. dependent var</i>	6.504662
<i>S.E. of regression</i>	3.676153	<i>Sum squared resid</i>	2108.200
<i>F-statistic</i>	113.9350	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.954179
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: hasil olah data menggunakan *eviews 7.0*, 2016.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 113,9350 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Dengan

menggunakan tingkat α 0,05 atau 5%, maka H_{05} berhasil ditolak dan H_{a5} diterima. Penolakan H_{05} dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai

sig (0,0000) < dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model regresi penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen sehingga penelitian ini menggunakan *adjusted R Square* untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 6, didapat nilai *adjusted R Square* adalah 0,686624. Nilai ini berarti bahwa sebesar 68,66% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel penentu dalam model, sedangkan sisanya 31,34% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.004141 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,3702 (lebih besar dari 0,05) yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan laba yang bersangkutan meskipun tidak signifikan. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Di sisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan laba. Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,025377 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0416 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan pengaruhnya signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity Ratio* yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh signifikan pada laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hal ini mungkin terjadi karena investor dalam melakukan investasi memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Investment*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 13,79415 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap *Return On Investment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Total Asset Turnover* akan sangat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yaitu kenaikan atau penurunan nilai *Total Asset Turnover* akan sangat berdampak pada kenaikan atau penurunan laba perusahaan, nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *Return On Investment* yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai *Total Asset Turnover* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap nilai *Return On Investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2011) dengan judul “Pengaruh TATO, DER, Dividend, Sales dan *Current Ratio* terhadap Return On Asset” menyatakan bahwa

secara parsial TATO berpengaruh positif terhadap ROA dan Caroline (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia” yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Investment*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Total Asset Turnover* dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang *Return On Investment* khususnya untuk *Return On Investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sehubungan dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa investor dalam memprediksi keuntungan juga memperhatikan kinerja perusahaan dari sisi rasio aktivitasnya terutama nilai *Total Asset Turnover* yang dihasilkan oleh perusahaan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis

mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Satu, perkembangan *Current Ratio* cenderung fluktuatif. Penurunan umumnya terjadi di kuartal 2 tiap tahunnya. Sedangkan pada kuartal 3 terjadi tren kenaikan *Current Ratio*. Dan pada kuartal 4 kenaikan *Current Ratio* hanya terjadi pada tahun 2011 dimana terjadi kenaikan sebesar 4,6%, sedangkan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan. Rata-rata *Current Ratio* selama 4 tahun berturut turut adalah 231%. Perusahaan yang memiliki rata rata *Current Ratio* tertinggi adalah PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk yang memiliki rata rata *Current Ratio* sebesar 619%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *Current Ratio* terendah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk dengan rata rata *Current Ratio* sebesar 79%.

Dua, perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 cenderung fluktuatif. Terjadi kenaikan dan penurunan di tiap tahunnya. Kenaikan terjadi di kuartal 2 kemudian terjadi

penurunan di kuartal 3 dan kembali mengalami kenaikan di kuartal 4 tiap tahunnya. Rata-rata *debt to equity ratio* selama 4 tahun berturut turut adalah 79%. Perusahaan yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* sebesar 186%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *debt to equity ratio* terendah adalah PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk dengan rata rata *debt to equity ratio* sebesar 21%.

Tiga, perkembangan *Total Asset TurnOver* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan di tiap kuartal pada tiap tahunnya. Rata-rata *Total Asset TurnOver* selama 4 tahun berturut turut adalah 0,82. Perusahaan yang memiliki rata rata *Total Asset TurnOver* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *Total Asset TurnOver* sebesar 1,4, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *Total Asset TurnOver* terendah adalah PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk

dengan rata rata *Total Asset TurnOver* sebesar 0,46.

Empat, perkembangan *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan di tiap kuartal pada tiap tahunnya. Rata-rata *Return On Investment* selama 4 tahun berturut turut adalah 10,9%. Perusahaan yang memiliki rata rata *Return On Investment* tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk yang memiliki rata rata *Return On Investment* sebesar 24,3%, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki rata rata *Return On Investment* terendah adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata rata *Return On Investment* sebesar 4,6%.

Lima, dengan menggunakan analisis regresi panel secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROI. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *Return On Investment*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to*

Equity Ratio dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara dominan terhadap *Return On Investment* dengan besaran 68,66%.

E. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan rekomendasi sebagai berikut, (1) Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan nilai *Total Asset Turnover*-nya, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return on investment*. (2) Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi *Return On Investment* diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel dan data

penelitian. Misalnya dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi *Return On Investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M., 2011, “*Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA*”, Skripsi, Univeritas Diponegoro Semarang.
- Ang, Robert. 1997. “*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital market)*”, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anton, Dajan. 1994. *Pengantar Metode Statistik jilid 2*, Jakarta : LP3S.
- Arthur, J. Keown, John, D. Martin. J. William Petty, David. F. Scott. JR. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F., 2006. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Edisi sepuluh. PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke

- IV. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Basic Econometric*, Mc.Graw Hill, New York.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hanum, Encik Latifah. 2008. *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Return on Investment pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. [Tesis].Medan:USU. (<http://repository.usu.ac.id>).
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, N., 2010, “Analisis pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Horne, J. C. V. dan Machowicz, J. M., 2005. “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan *Fundamentals of Financial Management*”. Edisi 12. Buku 1. Penerbit PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1994, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi keempat, Yogyakarta : BPF.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jatismara, R., 2011, “Analisis pengaruh TATO, DER, Dividend, Sales dan Current Ratio terhadap Return On Asset”, Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto Hartono,2007, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Yogyakarta: BPF.
- Kamaliah.dkk. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi,Volume 17, Nomor 3(<http://ejournal.unri.ac.id>, diakses 23 September 2015).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Machfoedz, Mas“ud. 1994. “*Financial Ratio Analysis and The Prediction of earning h nge in Indonesian*”, Kelola : Gajah Mada University Bussiness Review, No.7/III/1994 : 114 – 137.
- Mamduh. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. YKPN: Yogyakarta.
- Marcus, A. J. et al, 2008. “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Jilid 2. Edisi kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Martono, dan Harjito, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: EKONISIA.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, E., 2011, “Analisis pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap profitabilitas perusahaan”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2005-2007 dan 2006 - 2008. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1996. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Ross, Westerfield, Jordan. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental)*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Empat, Yogyakarta.
- Sawir, A., 2005. “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiyono, Rachmat. 2000. *Pengaruh Likuiditas, Lverage, Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil yang Go Public di BEJ*. [Tesis]. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang. (<http://eprints.undi.p.ac.id>).
- Sulistiyawan, J., 2005, “Analisis pengaruh Indeks Laporan Keuangan (ILK), DIV/Ni, Total Asset Turnover, NPM dan LTD/TA terhadap ROA”, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sumatri, A. D., 2012, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas”, Skripsi, Universitas Lampung, Lampung.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Syamsudin, Lukman. “Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Van Horne. 1995. *Financial Management and Policy*, Edisi 10: New York, Prentice Hall.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan (Edisi Rivisi)*, Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.

- Weston, J. Fred. dan Eugene, F. Brigham. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok JII Tahun 2003-2005*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- www.idx.co.id 2014. Laporan Keuangan Triwulan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.